

IMPLEMENTATION OF LEARNING ASSURE MODEL TO IMPROVE IPS LEARNING OUTCOMES GRADER IV C SDN 37 PEKANBARU

Ogi Sugiarti, Hendri Marhadi, Mahmud Alpusari

Ogisugiarti99@yahoo. hendri_m29@yahoo.co.id, Mahmu131079@yahoo.co.id,
HP: 085217946293

Education elementary school teacher
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Absrak: *The objectives of this research is to improve learning outcomes IPS academic year 2015/2016. Subjects in this research all fourth grade students of grade IV C SDN 37 Pekanbaru by the number of students as many as 32 students. This research is a classroom action research conducted by two cycles. The results showed after applying the learning model ASSURE in learning IPS learning outcomes increased. This can be evidenced by the value of the acquisition of the activities of teachers in the first cycle of the first meeting with an average of 75% of both categories increased in the first cycle of the second meeting as much as 5,54% to 79,16% with the good category and the second cycle of the first meeting with the price increases both categories increased 83,33% in the second cycle the second meeting as much as 5,26% to 91,66% with very good category. Activities of students in the first cycle of the first meeting with an average of 75% of both categories increased in the first cycle of the second meeting as much as 11,10% to 83,33% with the good category and the second cycle first meeting increased by an average of 87,5% category good and at the second meeting of the second cycle increased by 9,52% to 95,83% with very good category. The results of social studies has increased, before action is ASSURE learning model application data on the basis of the complete score of 6 (18,75%) with an average of 70,78. Which completed the first cycle increased 26 votes (81,25%) with an average of 79,5 and the second cycle increased the complete 29 people (90,62%) with average 87,13 this indicates that the application of ASSURE learning model can improve the results of IPS grade IV C SDN 37 Pekanbaru .*

Key Words: *Learning ASSURE Model, achievement*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV C SDN 37 PEKANBARU

Ogi Sugiarti, Hendri Marhadi, Mahmud Alpusari

Ogisugiarti99@yahoo.com, hendri_m29@yahoo.co.id, Mahmu131079@yahoo.co.id,
HP: 085217946293

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Absrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS tahun ajaran 2015/2016. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV C SDN 37 Pekanbaru dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang siswa. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan setelah menerapkan model pembelajaran ASSURE dalam pembelajaran IPS hasil belajar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai perolehan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dengan rata-rata 75% kategori baik meningkat pada siklus I pertemuan kedua sebanyak 5,54% menjadi 79,16% dengan kategori baik dan pada siklus II pertemuan pertama meningkat dengan rata-rata 83,33% kategori baik meningkat pada siklus II pertemuan kedua sebanyak 5,26% menjadi 91,66% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan rata-rata 75% kategori baik meningkat pada siklus I pertemuan kedua sebanyak 11,10% menjadi 83,33% dengan kategori baik dan pada siklus II pertemuan pertama meningkat dengan rata-rata 87,5% kategori baik dan pada siklus II pertemuan kedua meningkat sebanyak 9,52% menjadi 95,83% dengan kategori sangat baik. Hasil belajar IPS mengalami peningkatan, sebelum dilakukan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran ASSURE data pada skor dasar yang tuntas 6 orang (18,75%) dengan rata-rata 70,78. Siklus I meningkat yang tuntas 26 orang (81,25%) dengan rata-rata 79,5 dan pada siklus II meningkat yang tuntas 29 orang (90,62%) dengan rata 87,13 hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ASSURE dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV C SDN 37 Pekanbaru.

Kata Kunci : Model pembelajaran ASSURE, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Proses pembelajaran sangat penting diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan sangat bergantung pada kurikulum yang diterapkan sekolah, keadaan sekolah dan proses pembelajaran yang berlangsung untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan model atau metode pembelajaran yang lebih berpusat kepada peserta didik. Guru harus bisa memilih model atau metode serta pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Keberhasilan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model atau metode serta pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik, guru tidak hanya menjelaskan materi pelajaran tetapi guru adalah sebagai motivator dan fasilitator serta memberikan bimbingan kepada peserta didik, agar dalam kegiatan belajar mengajar pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan melibatkan keaktifan semua peserta didik. Kegiatan pembelajaran menjadi berorientasi pada peserta didik, semua peserta didik aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003, (dalam Syaiful Sagala 2011:62) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik terlihat sebuah interaksi dengan pelajaran. Interaksi kegiatan belajar mengajar, peserta didik yang harus lebih aktif bukan guru. Menurut Syaiful Sagala (2011:175) Model merupakan suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Menurut Ni Wyn Pradnya Mitha, dkk., (2014) model pembelajaran ASSURE adalah singkatan dari *Analyze learner* (menganalisis peserta didik), *State objectives* (merumuskan tujuan pembelajaran), *Select methods, media and materials* (memilih metode, media, dan bahan ajar), *Utilize media and materials* (memanfaatkan media dan bahan ajar), *Require learner participation* (mengembangkan peran serta peserta didik), *Evaluate and revise* (menilai dan memperbaiki).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan Fitri, S. Pd guru bidang studi mata pelajaran IPS kelas IV C SDN 37 Pekanbaru, diperoleh data hasil ulangan harian ke-3 dengan nilai rata-rata 70,78 dari jumlah siswa 32 siswa. Siswa yang dapat mencapai KKM adalah 14 siswa (43,75%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM adalah 18 siswa (56,25%) dari KKM yaitu 77 yang telah ditetapkan sekolah.

Penyebab rendahnya hasil belajar tersebut adalah :1) Pembelajaran yang konvensional, yaitu menggunakan metode ceramah, penugasan dan tidak memakai model pembelajaran; 2) Pembelajaran dilakukan dengan tidak memanfaatkan media pembelajaran. Pembelajaran IPS lebih banyak kegiatan siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Kondisi yang demikian membuat kegiatan pembelajaran menjadi pasif yaitu: 1) Siswa hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru akibatnya siswa merasa bosan, siswa mengantuk; 2) Proses pembelajaran yang tidak menarik perhatian siswa, akibatnya siswa asik bercerita dengan temannya ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran karena tidak ada media pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Kondisi yang demikian perlu diperbaiki

melalui suatu tindakan. Memperhatikan hal tersebut agar pembelajaran IPS dapat menarik, kegiatan siswa tidak pasif, dan melibatkan keaktifan semua siswa, maka salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran *ASSURE* dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran *ASSURE* menggunakan pemanfaatan media pembelajaran yang melibatkan keaktifan semua siswa. Menurut E. Sharon, *et al* (dalam Benny A. Pribadi 2010:110) Model pembelajaran *ASSURE* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media dan teknologi. Model *ASSURE* lebih difokuskan pada perencanaan pembelajaran untuk digunakan dalam situasi pembelajaran di dalam kelas secara aktual. Guru harus menganalisis, merencanakan, mendesain dan menyajikan pembelajaran semenarik mungkin dengan menyesuaikan dengan keadaan siswa, kebutuhan siswa, keadaan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *ASSURE* bisa memperbaiki pembelajaran melalui model pembelajaran *ASSURE* dapat membuat siswa lebih aktif berpartisipasi, tidak merasa bosan, berminat dan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pendidikan tentang “Penerapan Model Pembelajaran *ASSURE* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV C SDN 37 Pekanbaru”.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini : Apakah penerapan model pembelajaran *ASSURE* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV C SDN 37 Pekanbaru? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV C SDN 37 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 37 Pekanbaru di kelas IV C. Waktu penelitian dilakukan pada hari Sabtu tanggal 17 Maret sampai pada hari Sabtu tanggal 16 April tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV C SDN 37 Pekanbaru yang berjumlah 32 siswa, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan guru bidang studi IPS kelas IV C SDN 37 Pekanbaru yang bertindak sebagai observer yang tugasnya untuk mengamati dan menilai segala aktivitas peneliti selama proses penelitian ini. Menurut Suharsimi Arikunto, *dkk* (dalam E. Mulyasa 2009:10) mengatakan bahwa PTK memiliki tiga unsur atau konsep yaitu :

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus dengan 4 (empat) tahapan yang akan dilalui pada setiap siklusnya, E. Mulyasa (2011:70) yaitu Perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Aktivitas guru dan aktivitas siswa

Menurut Ngalim Purwanto (2004) aktivitas guru dan aktivitas siswa selama belajar mengajar dihitung pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru

Tabel 1 Persentase Penilaian Aktivitas Guru

%Interval	Kategori
91 – 100	Sangat Baik
71 – 90	Baik
61 – 70	Cukup
<60	Kurang

Sumber: (Ngalim Purwanto, 2004:102)

2. Hasil belajar

Menurut Ngalim Purwanto (2009) Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil belajar adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor mentah dari item soal yang dijawab benar

SM = Skor maksimum dari tes

3. Peningkatan hasil belajar

Menurut Zainal Aqib (2008) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dapat diketahui dengan rumus:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100$$

Keterangan:

P = Peningkatan Hasil Belajar

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Guru

Hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran ASSURE dikelas IV C SDN 37 Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat analisis data observasi aktivitas guru pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Aktivitas Peneliti			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
	Jumlah aktivitas yang dilakukan (JS)	18	19	20	22
	Skor maksimum (SM)	24	24	24	24
	Persentase rata-rata aktivitas (NR)	75%	79,16%	83,33%	91,66%
	Kriteria	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik

Pada siklus I rata-rata aktivitas guru sebesar 80,20% dengan kategori baik. Pada siklus II rata-rata aktivitas guru sebesar 87,49% dengan kategori baik. Peningkatan rata-rata aktivitas guru dari siklus I dan siklus II sebesar 7,29 poin (9,08%).

Aktivitas Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dan nilai perkembangan siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa yang terlihat pada hasil observasi aktivitas siswa secara klasikal tabel 3 berikut:

Tabel 3 Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Aktivitas Siswa			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
	Jumlah aktivitas yang dilakukan (JS)	18	20	21	23
	Skor maksimum (SM)	24	24	24	24
	Persentase rata-rata aktivitas (NR)	75%	83,33%	87,5%	95,83%
	Kriteria	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik

Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa sebesar 79,16% dengan kategori baik. Pada siklus II rata-rata aktivitas siswa sebesar 91,66% dengan kategori sangat baik, peningkatan rata-rata aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12,5 poin (15,79%).

Berdasarkan hasil belajar siswa dari ujian akhir siklus I dan siklus II setelah penerapan model pembelajaran *ASSURE* nilai rata-rata siswa meningkat. Perolehan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Perbandingan Hasil Belajar IPS Siswa

Aspek	Skor Dasar	UH I	UH II
Jumlah Nilai	1990	2544	2789
Jumlah Siswa	32	32	32
Nilai Rata-rata	70,78	79,5	87,13

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil ujian akhir siklus dan nilai rata-rata kelas dapat dilihat beberapa siswa yang tuntas baik secara individu maupun secara klasikal. Untuk melihat ketuntasan belajar siswa secara individu dan secara klasikal dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa

No	Data	Ketuntasan Individu	Ketuntasan	Keterangan
	Tuntas	Tidak Tuntas	Klasikal	
1	Skor Dasar	6(18,75%)	26 (81,25%)	(18,75%) Tidak Tuntas
2	UAS I	26(81,75%)	6 (18,75%)	(81,75%) Tuntas
3	UAS II	29(90,62%)	3 (9,37%)	(90,63%) Tuntas

Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar IPS siswa dari sebelum dilakukan penelitian sampai penelitian selesai dilakukan maka diperoleh skor dasar ke Ujian Akhir Siklus I, dan Ujian Akhir Siklus I ke Ujian Akhir Siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *ASSURE* pada siswa kelas IV C SDN 37 Pekanbaru. Analisis hasil Ujian Akhir Siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa

Aspek	Skor Dasar	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	1990	2544	2789
Jumlah Siswa	32	32	32
Nilai Rata-rata	70,78	79,5	87,13
Peningkatan nilai rata-rata	8,72 poin (12,32%)	7,63 poin (9,6%)	

Peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV C SDN 37 Pekanbaru dapat dilihat dari tabel 6 di atas pada skor dasar ke Ujian Akhir Siklus I dapat dilihat dari ulangan sebelumnya dengan rata-rata 70,78 meningkat menjadi 79,5 sehingga telah terjadi peningkatan 8,72 poin (12,32%) meningkat, pada siklus I pembelajaran sudah bisa diterima dan merespon keterlibatan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat lagi dari siklus I yaitu 87,13 dengan selisih poin 7,63 poin (9,6%) meningkat, maka dengan penerapan model pembelajaran *ASSURE* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data tentang peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II melalui penerapan model pembelajaran *ASSURE*. Berdasarkan hasil analisis tindakan diperoleh data bahwa aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan, tetapi dilihat dari data analisis aktivitas guru pada pertemuan pertama terdapat beberapa kelemahan seperti: kemampuan guru dalam penguasaan kelas, dan penyesuaian alokasi waktu pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran. Pada saat belajar kelompok masih banyak siswa yang tidak aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya dan membuat kegiatan lain seperti bercerita dengan teman dan ribut. Pada pertemuan kedua guru sudah bisa mengoptimalkan alokasi waktu pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran, peningkatan juga terlihat pada saat belajar kelompok siswa sudah mulai ikut terlibat aktif dalam kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberi oleh guru, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih saja melakukan kegiatan lain. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I ini merupakan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan ditulis pada lembar catatan aktivitas guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh data bahwa aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama hasil yang diperoleh sebesar 75% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua aktivitas guru yang diperoleh sebesar 79,16% yaitu selisih 4,16 poin (5,54%) meningkat dari pertemuan pertama, dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama diperoleh hasil aktivitas guru sebesar 83,33% dengan selisih 4,17 poin (5,26%) meningkat dari siklus I pertemuan kedua dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan kedua diperoleh lagi hasil aktivitas guru sebesar 91,66%, dengan selisih 8,33 poin (9,99%) meningkat dari siklus II pertemuan pertama dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuannya merupakan hasil refleksi dari catatan atau saran perbaikan yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuannya, sehingga peneliti dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan pada pertemuan berikutnya.

Persentase peningkatan untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung siswa sudah aktif ikut terlibat langsung dalam pembelajaran dan aktif dalam kelompok belajar mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Kekurangan aktivitas siswa adalah masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru yang menjelaskan materi pelajaran dan sibuk dengan aktivitas lain. Peningkatan aktivitas siswa setiap pertemuannya yaitu pada pertemuan pertama diperoleh hasil sebesar 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa diperoleh sebesar 83,33% yaitu selisih 8,33 poin (11,10%) meningkat dari pertemuan pertama, dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama hasil aktivitas siswa yang

diperoleh adalah sebesar 87,5% dengan selisih 4,17 poin (5,04%) meningkat dari siklus I pertemuan kedua, dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan kedua diperoleh aktivitas siswa adalah sebesar 95,83% dengan selisih 8,33 poin (9,52%) meningkat dari pertemuan pertama, dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa tidak terlepas dari peran guru dalam pembelajaran yang melakukan perbaikan-perbaikan agar pembelajaran yang disajikan mampu menarik perhatian siswa untuk ikut terlibat aktif dalam pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Sesuai dengan maksud dari model pembelajaran *ASSURE* yaitu guru perlu menguasai kemampuan dalam mendesain, mengimplementasikan dan mengevaluasi pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, menarik, nyaman dan menyenangkan dengan memanfaatkan media pembelajaran pada saat pembelajaran dapat memfasilitasi siswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan (Benny A. Pribadi:1).

Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV C SDN 37 Pekanbaru dari sebelum diterapkannya model pembelajaran *ASSURE* (data awal) dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *ASSURE* (siklus I dan siklus II) data awal rata-rata hasil belajar siswa yaitu 70,78 dan pada siklus I setelah diberi perlakuan rata-rata hasil belajar siswa diperoleh sebesar 79,5 dengan selisih 8,72 poin (12,31%) meningkat dari skor dasar. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh sebesar 87,33 dengan selisih 16,55 poin (23,38%) meningkat dari skor dasar. Selisih dari siklus I dan siklus II yaitu 7,83 poin (9,84%) meningkat. Perbandingan ketuntasan belajar siswa dikelas IV C SDN 37 Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016 sebelum diterapkannya model pembelajaran *ASSURE* (data awal) dan sesudah penerapan model pembelajaran *ASSURE* yaitu pada siklus I dan siklus II, dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Pada data awal dari 32 jumlah siswa, siswa yang tuntas berjumlah 6 siswa (18,75%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 26 siswa (81,25%). Pada ujian akhir siklus I siswa yang tuntas berjumlah 26 siswa (81,25%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 6 siswa (18,75%), dengan selisih 62,5 poin meningkat dari data awal. Pada ujian akhir siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 29 siswa (90,63%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 siswa (9,38%), dengan selisih 9,38 poin meningkat dari ujian akhir siklus I. Penerapan model pembelajaran *ASSURE* adalah model pembelajaran yang menyajikan pembelajaran secara efektif dan nyaman, pembelajaran yang mampu membawa siswa pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Model pembelajaran *ASSURE* juga menciptakan suasana belajar yang nyaman yaitu dengan adanya sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran, dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran, dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi. Hal yang demikianlah yang mampu membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan sehingga guru dan siswa memiliki semangat dalam pembelajaran (Benny A. Pribadi, 2011:15). Dari hasil analisis dapat dilihat dengan penerapan model pembelajaran *ASSURE* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar. Keberhasilan penelitian ini tidak terlepas dari peran guru dalam menerapkan model pembelajaran *ASSURE* dalam pembelajaran yang disajikan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, materi mudah dipahami siswa karena disajikan dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa untuk ikut terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Benny A. Pribadi, (dalam Ni Wyn Pradnya Mitha, dkk., (2014) model pembelajaran *ASSURE* merupakan model pembelajaran yang

bersifat praktis dan mudah digunakan, model ini dapat diaplikasikan untuk mendesain aktivitas pembelajaran baik yang bersifat individual maupun kelompok.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *ASSURE* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV C SDN 37 Pekanbaru yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *ASSURE* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV C SDN 37 Pekanbaru yaitu dari data awal nilai rata-rata kelas 70,78 kemudian meningkat pada siklus I menjadi 79,5 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 87,13, dimana peningkatan terjadi diperkuat dengan jumlah siswa yang tuntas setiap siklusnya dari penjelasan pada data awal siswa tuntas berjumlah 6 siswa, dan pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 26 siswa atau meningkat 20 (62,5%) siswa dari data awal. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas berjumlah 29 siswa (90,63%) dari data awal setelah peneliti menerapkan model pembelajaran *ASSURE* dalam pembelajaran.
2. Penerapan model pembelajaran *ASSURE* dapat meningkatkan persentase rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu 77,08% dengan kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan 10,42 poin, menjadi 87,50% dengan kategori baik. Penerapan model pembelajaran *ASSURE* juga dapat meningkatkan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada yaitu siklus I yaitu 79,17% dengan kategori baik dan pada siklus II rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan 12,5 poin, menjadi 91,67% dengan kategori baik.

Rekomendasi

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan rekomendasi yang berhubungan dengan pembelajaran dengan penerapan model *ASSURE* yaitu:

1. Bagi guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan penerapan model *ASSURE* sebaiknya harus melaksanakan kerangka *ASSURE* dengan baik dan benar agar dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, pembelajaran yang bermakna dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang membantu lebih mudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif, serta menambah wawasan guru dalam penggunaan model pembelajaran.
2. Bagi peneliti, yang ingin mengembangkan penelitian lebih lanjut dan mendalam, sebaiknya mengkaji kembali setiap indikator yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *ASSURE* dengan baik sehingga dapat memberikan sumbangsih yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Benny A. Pribadi. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Dian Rakyat. Jakarta.
- Dian Putri Santoso, Siswandari, NurhasanHamidi. 2015. Pengaruh Penerapan Model ASSURE Media PAKARINGSGRAM Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 1, No. 2, hlm.210-222*. FKIP Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Heri Achmadi, Suharno, Nunuk Suryani. 2014. Penerapan Model ASSURE Dengan Menggunakan Media Power Point Dalam Pembelajaran Basaha Inggris, Sebagai Usaha Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X MAN Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* (Vol 2, No 1, hal35-48, Edisi Maret 2014).FKIP Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Mardia Hayati. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. Al-Mujtahada Perss. Pekanbaru.
- Mulyasa. 2011. *Praktik Penilaian Tindakan Kelas*. PT remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muzaidatul. 2014. *Model Pembelajaran ASSURE* (Online), <http://muzaidatul.blogspot.co.id/2014/09/model-pembelajaran-assure.html> (diakses 16 Oktober 2015).
- Ngalim Purwanto. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ngalim Purwanto. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ni Gst. A. Md. Armita Jayanti. Md. Putra. I B. Gd. Suryaabadi. 2014. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran ASSURE Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD GUGUS IV KEDIRI, TABANAN. *Jurnal Mimbar PGSD* (Vol:2 No:1 Tahun 2014). (online). <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJTP/article/view/3640>(diakses 16 Oktober 2015).
- Ni Kadek Ria Anggraini Dewi, I Nyoman Jampel, A. A. Gede Agung. 2015. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaksi IPA Dengan Model ASSURE Untuk Siswa Kelas VII SMP 1 Sawan. *E-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan* (Vol:3 No 1 Tahun: 2015).(online).

<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJTP/article/view/3640>(diakses Oktober 2015). 16

Ni Wyn Pradnya Mitha, I Gd Meter, I Ketut Ardana. 2015. Model Pembelajaran ASSURE Bernuansa Lingkungan Berbantuan Media Audiovisual Berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD GUGUS LETKOL WISNU. *Jurnal Mimbar PGSD* (Vol:2 No:1 Tahun 2014). Jurusan PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.

Nurasmawi dan Akmal. 2012. *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yayasan Pustaka Riau. Pekanbaru.

Syaiful Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.

Zainal Aqib, M. Maftuh, Sujak, dan Kawentar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Widya. Bandung.